

Kalimat Imperatif Bahasa Jerman

Siska Sefrianthy Biring¹, Burhanuddin², Abdul Kasim Achmad³
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: siskasefrianthy@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan menggunakan kalimat imperatif bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menggunakan kalimat imperatif siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 6. Sampel penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 6 yang berjumlah 34 siswa. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan *total sampling*. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes menggunakan kalimat imperatif dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat imperatif bahasa Jerman berada pada kategori cukup (66%). Hasil angket menyatakan bahwa faktor eksternal yang paling memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat imperatif yaitu dukungan keluarga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jerman siswa (67,6%) dan faktor internal yang paling memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat imperatif yaitu siswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman khususnya kalimat imperatif (50%).

Kata kunci: Kemampuan, Kalimat Imperatif, Bahasa Jerman, Faktor

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Abstract. This study aims to obtain data on the ability to use imperative sentences in German students of class XI SMA Negeri 1 Palopo and the factors that affect students' ability to use imperative sentences. This type of research is descriptive. The population of this study were students of class XI MIPA 6. The sample of this study was class XI MIPA 6 which amounted to 34 students. The sample of this study was selected using total sampling. The research data were obtained through tests using imperative sentences and questionnaires. The results showed that the students' ability level in the use of imperative sentences in German was in the sufficient category (66%). The results of the questionnaire stated that the external factor that most influenced students' ability to use imperative sentences was family support that could improve students' German language skills (67.6%) and the internal factor that most influenced students' ability to use imperative sentences was that students had high motivation in following lessons. German especially imperative sentences (50%).

PENDAHULUAN

Kalimat imperatif merupakan salah satu bagian dalam pengajaran tata bahasa Jerman yang harus dikuasai oleh siswa. Kalimat perintah atau imperatif merupakan kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang dapat memiliki bentuk kalimat yang tak transitif atau transitif (aktif maupun pasif).

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palopo, terdapat beberapa kesulitan yang biasa dialami siswa dalam belajar bahasa Jerman, salah satunya dalam penggunaan kalimat imperatif, kesulitan-kesulitan tersebut yaitu siswa kesulitan dalam hal menyusun kalimat imperatif dalam bentuk *du-Form*, *ihr-Form* dan *Sie-Form*. Kalimat perintah ini seringkali dijumpai dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman dan juga dijumpai dalam interaksi sehari-hari dalam kehidupan (DICK, V. S. W. W., 2017); Bahewa, V., 2015;)

Hasil penelitian yang berkalian dengan penggunaan kalimat imperatif yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Saadiyah (2014) termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) termasuk kedalam kategori cukup. Selanjutnya, Taufik (2014) di SMA PGRI 2 Bandung, berada pada kategori kurang.

Kemampuan adalah hal yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir. Kemampuan juga merupakan daya dalam suatu pekerjaan, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lain. Menurut Robbins dan Judge (2014:57) kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya Soelaiman (2007:112) menyatakan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya baik secara mental maupun fisik. Kemampuan adalah kesanggupan yang berarti memiliki kekuatan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan, adapun ketika seorang individu berhasil menyelesaikan pekerjaan tersebut maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki kemampuan.

Kalimat adalah kumpulan kata yang setidaknya terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat pun dapat terbentuk dari satu klausa maupun beberapa klausa. Dalam *duden.de* (12) “*Der Satz ist die größte Einheit, die man nach den Regeln der Syntax erzeugen kann.*” Pendapat tersebut dapat diartikan kalimat adalah satuan terbesar yang dapat dihasilkan menurut aturan sintaksis. Menurut Ba’dulu (2008:61) “*The sentence as an independent linguistic form, not included by virtue of any grammatical construction in any larger form*”. Pendapat tersebut dapat diartikan kalimat sebagai bentuk linguistik independen, tidak termasuk konstruksi gramatikal apa pun dalam bentuk yang lebih besar. Menurut Cook dalam Suhardi (2013:47) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif telah dapat berdiri sendiri yang berpola intonasi akhir dan biasanya berupa klausa. Selanjutnya, dalam Senada dengan pengertian kalimat diatas, menurut Muslich (2010:123) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara keterbasaan.

Kalimat imperatif atau *imperativsatz* adalah kalimat perintah yang hanya berlaku untuk orang kedua tunggal “*du*”, orang kedua jamak “*ihr*” dan bentuk sopan “*Sie*”. Sedangkan untuk orang ketiga tunggal “*er, sie, es*” tidak berlaku.

Helbig dan Buscha (2001:185) menyatakan “*Der Imperativ ist die Grundform der Aufforderung des Sprechers (1. Person) an die angesprochene Person (2. Person). Die Differenzierung der Imperativformen für diese Person (Singular, Plural, Höflichkeitsform) entspricht der Differenzierung der Indikativformen und ist durch das Wesen der Personalpronomen für die 2. Person bestimmt*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa Imperatif adalah bentuk dasar dari permintaan pembicara (orang pertama) kepada orang yang dituju (orang kedua) diferensiasi bentuk imperatif untuk orang ini (tunggal, jamak, bentuk sopan) sesuai dengan diferensiasi bentuk indikatif dan ditentukan oleh sifat kata ganti orang ke-2. Selanjutnya, Menurut Keraf dalam Rahardi (2005:27) bahwa kalimat perintah sebagai kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh orang yang memerintahkan. Menurut Aditya dan Andayani (2015:8) “*Imperative sentence is sentence that used to express command, request, direction and prohibition*”. Pendapat tersebut dapat diartikan kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perintah, permintaan, arahan dan larangan. Selanjutnya, Hauschild (2014:40) menyatakan “*der Imperativ ist die Befehlsform. Wir benutzen sie für einen Befehl oder eine Bitte, also wenn wir wollen, dass jemand tut, was wir sagen*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kalimat imperatif menyatakan perintah, permohonan, dan larangan. Apabila dalam suatu kalimat terdapat kata *bitte*, kalimat tersebut menunjukkan permohonan. Kalimat perintah diakhiri

Menurut Helbig dan Buscha (2001:614) dalam bahasa Jerman ada tiga bentuk kalimat perintah, yaitu *du-form*, *Sie-form*, dan *Ihr-Form*.

Kalimat imperatif memiliki beberapa fungsi dalam komunikasi, Menurut Rahardi (2005:93-114) fungsi tuturan imperatif dibagi menjadi tujuh, yaitu sebagai permohonan, pemberian izin, ajakan, permintaan, perintah, anjuran, dan larangan. Selanjutnya, menurut Wenzel (2016:10) fungsi kalimat imperatif adalah sebagai perintah, harapan, undangan, dan peringatan.

Dalam kemampuan menggunakan kalimat imperatif terdapat faktor-faktor pendukung yaitu faktor internal dan eksternal. Slameto (2015:54) menyatakan faktor internal dalam keterampilan menulis adalah kesehatan dan motivasi. Menurut Djaali (2017:99) faktor eksternal dalam keterampilan menulis diantaranya: “Keluarga; Lingkungan sekitar; Sekolah; Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah terdiri dari rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta tentang informasi dan data mengenai kemampuan menggunakan kalimat imperatif bahasa Jerman serta faktor yang memengaruhi kemampuan menggunakan kalimat imperatif bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *whatsapp* dan *google form*. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Palopo yang berjumlah 34 siswa. Adapun objek yang akan diteliti adalah kemampuan menggunakan kalimat imperatif dalam bentuk *du-Form*, *Sie-Form*, dan *Ihr-Form*.

Data penelitian ini adalah tes menggunakan kalimat imperatif dan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka. Penelitian dilakukan secara *daring* melalui aplikasi *whatsapp* dan *google form*. Siswa mengerjakan tes dan mengisi angket melalui *google form*.

Teknik penilaian yang digunakan berdasarkan kriteria penilaian kemampuan belajar siswa dari Nurgiyantoro (2011:253).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentasi oleh Djiwandono (2011:218) untuk skor individu siswa dan teknik persentasi oleh Sudjana (2005:68) untuk skor keseluruhan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi nilai dari kemampuan menggunakan kalimat imperatif berdasarkan keseluruhan tes yaitu pada tes pilihan ganda skor keseluruhan siswa yaitu 111, skor pada tes mencocokkan/menjodohkan yaitu 117, dan skor pada tes *richtig oder Falsch* yaitu 235, dari ketiga tes tersebut skor keseluruhan siswa yaitu 464.

Kemampuan menggunakan kalimat imperatif bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA6 SMA Negeri 1 Palopo adalah **cukup (66%)** dengan skor **13,9** dari skor maksimal **20**.

No	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	1	86-100	Baik Sekali
2	10	76-85	Baik
3	14	56-75	Cukup
4	9	<10-55	Kurang
Total	34		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 34 sampel diperoleh data bahwa kemampuan menggunakan kalimat imperatif bahasa Jerman siswa yang berada pada kategori **kurang** sebanyak 14 siswa, yang berada pada kategori **baik** terdapat 10 siswa, selanjutnya yang berada pada kategori **cukup** sebanyak 9 siswa, dan pada kategori **baik sekali** hanya terdapat 1 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data siswa pada kemampuan menggunakan kalimat imperatif dalam bahasa Jerman yang diperoleh dengan pemberian tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan kalimat imperatif dalam bahasa Jerman termasuk dalam kategori **cukup**, dengan skor **13,9** dari skor maksimal **20** berada pada persentase **66%**, dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa telah memiliki kemampuan menggunakan kalimat imperatif dalam bahasa Jerman yang memadai, akan tetapi dari hasil pekerjaan siswa masih terdapat kesalahan dan kesulitan yang ditemukan ternyata sesuai dengan hasil observasi awal dengan guru bahasa Jerman sebelum diadakan penelitian yaitu banyaknya kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam belajar bahasa Jerman, kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam hal menyusun kalimat imperatif dalam bentuk *du-Form*, *ihr-Form* dan *Sie-Form*.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 34 siswa maka dapat diketahui faktor yang menunjang siswa dalam belajar bahasa Jerman khususnya

menggunakan kalimat imperatif bahasa Jerman. Terdapat 17 siswa (50%) yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman khususnya kalimat imperatif (*imperativsatz*). Selanjutnya, terdapat 15 siswa (44,1%) menyatakan suasana belajar di rumah yang cukup tenang dan nyaman dapat memengaruhi kemampuan belajar bahasa Jerman khususnya dalam pembelajaran kalimat imperatif (*imperativsatz*). Faktor penunjang lainnya terdapat 20 siswa (58,8%) menyatakan keluarga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar bahasa Jerman. Faktor berikutnya, 20 siswa (58,8%) menyatakan guru memberikan motivasi agar lebih giat belajar bahasa Jerman. Selanjutnya, yaitu terdapat 19 siswa (55,9%) menyatakan metode atau cara guru membantu dalam memahami bahasa Jerman khususnya kalimat imperatif. Faktor pendukung yang terakhir yaitu terdapat 23 siswa (67,6%) menyatakan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jerman siswa.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 34 siswa maka dapat diketahui beberapa faktor yang dapat menghambat siswa dalam belajar bahasa Jerman khususnya menggunakan kalimat imperatif. Pada kelas XI MIPA 6 terdapat 16 siswa (47,1%) menyatakan kesulitan belajar bahasa Jerman khususnya kalimat imperatif apabila kelelahan. Selanjutnya, terdapat 19 siswa (55,9%) menyatakan bahwa kesulitan belajar bahasa Jerman khususnya kalimat imperatif apabila mengantuk. Faktor selanjutnya yaitu terdapat 10 siswa (29,4%) menyatakan jarang menggunakan fasilitas sekolah sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jerman. Dan pada angket terbuka terdapat beberapa faktor penghambat yang dinyatakan oleh siswa misalnya, kurangnya pengulangan materi pembelajaran, kurangnya literasi dan pengetahuan dasar mengenai bahasa Jerman, kurangnya jam pelajaran bahasa Jerman, kurangnya pelafalan dan penguasaan kosakata, dan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran daring yang kurang menunjang pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan kalimat imperatif siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Palopo berada pada kategori **cukup (66%)** hal tersebut juga didukung dengan hasil angket.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, faktor pendukung siswa berasal dari faktor internal yakni berada pada persentase (50%) 17 siswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman khususnya kalimat imperatif (*imperativsatz*), dan didukung juga oleh faktor eksternal berada pada persentase (67,6%) 23 siswa menyatakan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jerman siswa. Adapun faktor penghambat yaitu berasal dari faktor internal yaitu dengan persentase (55,9%) 19 siswa menyatakan bahwa siswa kesulitan belajar bahasa Jerman khususnya kalimat imperatif apabila mengantuk, selanjutnya faktor eksternal yaitu berada pada persentase (29,4%) 10 siswa menyatakan jarang menggunakan fasilitas sekolah sebagai penunjang pembelajaran bahasa Jerman. Adapun faktor penghambat dari angket terbuka yaitu kurangnya pengulangan materi pembelajaran, kurangnya literasi dan pengetahuan dasar mengenai bahasa Jerman, kurangnya jam pelajaran bahasa Jerman,

kurangnya pelafalan dan penguasaan kosakata, dan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran daring yang kurang menunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Silvia Erlin dan Andayani, Nike. 2015. *An Analisis of Imperative Sentence on Medicine Product: Literary Critism Journal* 2 (2).
- Ba'dulu, Abdul Muis. 2008. *English Syntax*. Makassar: The UNM Publisher.
- Bahewa, V. (2015). *Kalimat Perintah Dalam Bahasa Jerman Dan Bahasa Talaud (Suatu Analisis Kontrastif)*. JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI, 4(2).
- DICK, V. S. W. W. (2017). *Kalimat Perintah dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Melayu Manado (suatu Analisis Kontrastif)*. JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI, 2(3).
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Duden.de. 10 September 2021. <https://www.duden.de/sprachatgeber/Duden-Die-Grammatik-9-Auflage>.
- Hauschild, Alke. 2014. *Praxis-Grammatik Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Helbig, G und J. Buscha. 2001. *Deutsche Gramatik Ein Hanbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin: Langenscheidt.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Riyanti. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Permainan Bau den Satz untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membentuk Imperativsatz*. Bandung: Skripsi. Departemen Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robbins, S.P & T.A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Buku 2 Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Saadiah. 2014. *Kemampuan Menggunakan Kalimat Imperativ dalam Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Sendana Kabupaten Majene*. Makassar: Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaiman. 2007. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Taufik, Mochamad. 2014. *Efektivitas Penggunaan Media Boardgame dalam Meningkatkan Kemampuan Imperativsatz Siswa*. Bandung: Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wenzen, Novita. 2016. *Kalimat Imperatif Dalam Film Spy Karya Paul Feig Suatu Analisis Sintaksis*. Manado: Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.